



► ONE GATE SYSTEM

Pemkot Bakal Lebih Ketat

UMBULHARJO—Pemkot Jogja bakal lebih ketat menyaring wisatawan dari Covid-19 saat masuk ke wilayahnya. Caranya dengan memberlakukan kebijakan *one gate system* bus pariwisata setiap hari.

Sirojul Khafid
sirojul@harianjogja.com

Sebelumnya *one gate system* diterapkan pada akhir pekan. Menurut Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, kebijakan ini untuk memastikan siapa pun yang datang ke Jogja dalam keadaan sehat. Sehingga nantinya wisatawan dan warga Jogja aman dan nyaman.

Sebelumnya, Pemkot Jogja menguji coba sistem ini pada Sabtu (23/10) dan Minggu (24/10). Seluruh bus pariwisata dengan berbagai jenis yang hendak menuju Jogja wajib masuk ke Terminal Giwangan untuk pemeriksaan.

Seluruh penumpang wajib menunjukkan kartu vaksin Covid-19 dengan minimal dosis pertama. Namun ada pengecualian bagi anak berusia 12 tahun ke bawah maupun warga yang tidak memenuhi

► Seluruh bus pariwisata dengan berbagai jenis yang hendak menuju Jogja wajib masuk ke Terminal Giwangan untuk pemeriksaan.

► Seluruh penumpang wajib menunjukkan kartu vaksin Covid-19 dengan minimal dosis pertama.

syarat untuk vaksin.

"Jadi, kebijakan ini rencananya tidak hanya akan dilakukan saat akhir pekan saja, tetapi setiap hari. Tapi saat ini kami sedang mengevaluasi bagaimana penerapan pada akhir pekan lalu berdasarkan data-data yang masuk," kata Heroe yang juga Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Senin (25/10).

Dari data yang masuk, pada Sabtu (23/10) tercatat 64 bus pariwisata masuk ke Terminal Giwangan. Hanya ada satu bus yang tidak lolos skrining. Sedangkan pada Minggu (24/10) tercatat 142 bus yang masuk Terminal Giwangan dengan lima bus tidak lolos *screening*. "Enam bus yang tidak lolos *screening* tersebut disebabkan hampir separuh penumpang tidak bisa menunjukkan sertifikat vaksinasi. Jadi mereka diminta putar balik, tidak

diizinkan masuk Jogja," kata Heroe.

Tanggapan Baik

Menurut Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Agus Arif, kebijakan *one gate system* mendapat tanggapan yang baik dari biro perjalanan wisata dan kru bus. "Mereka justru merasa dimudahkan karena dengan ketentuan tersebut, Biro perjalanan pun merasa lebih aman karena wisatawan yang dibawa sudah divaksinasi dan sehat," kata Agus.

Di samping itu, kru bus juga merasa dimudahkan karena jalur masuk bus pariwisata sudah ditentukan dan dipastikan mendapat tempat parkir. "Tidak ada yang namanya penumpukan bus. Semua justru tertib. Parkir maksimal tiga jam dan kemudian melanjutkan perjalanan ke destinasi lain," kata Agus.

Seluruh bus yang masuk ke Terminal Giwangan juga tanpa ada paksaan. Mereka datang secara suka rela. "Semua memahami aturan yang berlaku dan saya kira komitmen ini akan bisa terbangun dengan baik," katanya.

Bagi bus pariwisata yang lolos *screening* di Terminal Giwangan, pengemudi akan mendapat kartu parkir untuk mengakses Tempat Khusus Parkir (TKP). Untuk bus pariwisata berukuran besar, TKP bisa di Abu Bakar Ali, Ngabean, dan Senopati. Untuk bus kecil dan sedang bisa di Tempat Khusus Parkir (TKP) Sriwedani, Ketandan, dan Spraga (Jalan KH Ahmad Dahlan).



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005